

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP  
KINERJA GURU SD DI KECAMATAN MUNTILAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**ARTIKEL JURNAL**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**Desy Noor Indah Fitriana**

**NIM 09101241015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2013**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Desy Noor Indah Fitriana, NIM 09101241015 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing I,



Dr. Udik Budi Wibowo, M. Pd.  
NIP 19610614 198702 1 001

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing II,



Mada Sutapa, M. Si.  
NIP 19731008 199802 1 001



# **PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD DI KECAMATAN MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG**

Oleh: Desy Noor Indah Fitriana, Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan  
fitri\_chan89@ymail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan; (2) pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di kecamatan Muntilan; dan (3) pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di kecamatan Muntilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian studi korelasional. Populasi penelitian seluruh SD di kecamatan Muntilan sejumlah 38 SD (studi populasi). Adapun yang menjadi responden adalah 228 guru SD yang dipilih dengan menggunakan cara pengumpulan sampel, yaitu *proportional cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai berupa angket. Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru SD dengan sumbangan sebesar 26,4%; (2) terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD dengan kontribusi sebesar 33%; serta (3) terdapat pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD dengan sumbangan sebesar 42,2%.

Kata kunci: iklim sekolah, kepuasan kerja guru, kinerja guru SD

## **THE EFFECT OF SCHOOL CLIMATE AND JOB SATISFACTION ON ELEMENTARY SCHOOL TEACHER'S PERFORMANCE IN MUNTILAN SUBDISTRICT, MAGELANG REGENCY**

### **Abstract**

*This study aims to examine: (1) the effect of school climate on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict; (2) the effect of job satisfaction on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict; and (3) the effect of school climate and job satisfaction on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict. It is a quantitative approach with correlational research. Population of the research is 38 Elementary Schools in Muntilan Subdistrict (population study). The respondents are 228 teachers which is determined by proportional cluster random sampling. This research uses questionnaire to collect data. Then, the results of regression analysis are: (1) there is an effect of school climate on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict which is 26,4% as contribution; (2) there is an effect of job satisfaction on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict which is 33% as contribution; and (3) there is an effect of school climate and job satisfaction on Elementary School teacher's performance in Muntilan Subdistrict which is 42,2% as contribution.*

*Keywords: school climate, teacher's job satisfaction, elementary school teacher's performance*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Namun, akhir-akhir ini kinerja guru kurang profesional dan tidak memenuhi standar yang ditentukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (2009: 364) mengenai kualitas pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran sangat rendah kualitasnya apabila dibandingkan dengan aspirasi kehidupan yang semakin tinggi dan kemajuan dunia semakin pesat, kualitas guru di masa lalu menjadi tidak relevan untuk kebutuhan hari ini, bahkan untuk dengan meneruskan dan mempertahankan tingkat keunggulan masa lalu pun akan menyebabkan menjadi tidak produktif. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah iklim sekolah dan kepuasan kerja.

Iklim sekolah mempunyai peran penting dalam membangun sekolah yang bermutu dan dapat mempengaruhi kinerja guru. Hoy dan Miskel (2008: 200) menjabarkan konsep iklim sekolah yang terbuka. Iklim sekolah yang terbuka ditandai dengan kerjasama dan menghargai di antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah mendengarkan dan terbuka pada saran guru, memberi ketulusan dan pujian, serta menghargai kompetensi profesional dari guru (dengan memberi dukungan). Selanjutnya, kepuasan kerja dapat menyebabkan peningkatan kinerja guru menjadi lebih produktif. Luthans (Djumadi, 2006: 414) berpendapat bahwa ukuran kepuasan kerja karyawan adalah mereka dapat menikmati pekerjaan yang mereka hadapi. Dengan membuat mereka puas, karyawan akan bekerja sepenuh hati dan bukan menjadi beban yang harus ditanggung. Ketidakpuasan

guru yang terjadi di beberapa sekolah di Kecamatan Muntilan ditunjukkan dengan sikap mengeluh, tidak patuh, atau mengelakkan sebagian dari tanggung jawab kerja mereka.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan guru di Kecamatan Muntilan, terdapat permasalahan dari segi kinerja guru yang belum maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang dibuat oleh sebagian guru masih belum sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang diajarnya. Selain itu, sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran pun masih menggunakan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang dievaluasi secara matang oleh guru. Guru dituntut untuk membuat soal yang tepat karena guru membutuhkan data atau informasi yang tepat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dan tingkat penguasaan materi yang dilakukan oleh guru, namun evaluasi pembelajaran masih lebih banyak disorot pada hasil belajar peserta didik, sedangkan guru kurang merefleksikan diri cara mengajarnya di kelas.

Beberapa SD di Kecamatan Muntilan masih memiliki iklim sekolah yang lebih menekankan perhatian pada lingkungan fisik seperti pendataan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal-hal yang bersifat hubungan antarguru, tanggung jawab kerja, dan kerja sama antar guru yang positif seringkali terabaikan dalam kegiatan pengawasan sekolah. Kemudian, pelatihan dan pendidikan di sebagian SD di Kecamatan Muntilan belum terlaksana secara merata, tidak semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan karya ilmiah, atau penataran. Padahal sebagian besar sekolah sangat membutuhkan kesempatan tersebut untuk berkembang lebih baik dan berprestasi.

Adapun yang berkaitan dengan kepuasan guru SD di Kecamatan Muntilan belum seluruhnya dirasakan oleh guru. Sebagian guru bersikap mengeluh dan merasa bosan terhadap pekerjaannya. Hal ini mengakibatkan guru sebagai

pengajar kurang efektif, terutama keluhan yang berkaitan dengan tugas tambahan dari kepala sekolah yang merangkap sebagai tenaga tata usaha dikarenakan tidak adanya tenaga administrasi di sekolah.

Berdasarkan pada hal tersebut, penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretik demi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen personalia pendidikan, yang berhubungan dengan iklim sekolah, kepuasan kerja, dan kinerja guru pada pendidikan dasar dan jenjang pendidikan lainnya. Adapun manfaat secara praktis dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah sebagai informasi untuk mengetahui adanya pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan koefisien korelasi, menentukan signifikan atau tidak signifikan, serta menunjukkan arah positif atau negatif pada hubungan antarvariabel tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di 38 SD yang terdiri dari 30 SD Negeri dan 8 SD Swasta se-Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2013.

### **Populasi dan Responden Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD menggunakan penelitian populasi karena salah satu variabel penelitian adalah iklim sekolah, sehingga SD sebagai variabel institusi. Semua anggota populasi yang berjumlah 38 SD se-Kecamatan Muntilan diambil sebagai sasaran atau subyek penelitian. Selanjutnya, untuk mengambil data institusi

tersebut digunakan responden guru karena penelitian ini berkaitan dengan kepuasan kerja dan kinerja guru. Adapun penentuan jumlah responden digunakan cara-cara pengambilan sampel. Responden yang diambil sejumlah 228 guru SD dari 459 orang dengan menggunakan *proportional cluster random sampling* guna menemukan responden penelitian secara representatif. Pengambilan responden tersebut didasarkan bukan pada individu, melainkan pada kelompok yang berada pada suatu tempat dan mempunyai ciri-ciri yang sama. Berikut ini kategori kelompok SD yang akan diteliti antara lain: (a) kelompok A: SD dengan setiap kelas satu rombongan belajar; (b) kelompok B: SD dengan guru bidang studi lebih dari 3; serta (c) kelompok C: SD dengan setiap kelas rombongan belajar paralel.

### **Prosedur**

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, mengkaji literatur terkait, penarikan hipotesis, pengumpulan data dengan angket, pengujian hipotesis, dan kesimpulan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data untuk mengetahui iklim sekolah, kepuasan kerja, dan kinerja guru SD yang didapatkan melalui angket. Alat ukur untuk mengukur variabel pada instrumen penelitian menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Untuk menguji validitas data menggunakan validitas isi dan butir, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

### **Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan alat bantu SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif: statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara melakukan penggambaran data yang telah dikumpulkan dan disajikan ke

dalam tabel, grafik, atau diagram yang mana di dalamnya terdapat perhitungan mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, penyebaran data variasi kelompok melalui rentang data dan standar deviasi.

2. Pengujian prasyarat analisis: uji linearitas dan uji multikolinearitas.
3. Pengujian Hipotesis: uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Analisis Deskriptif

#### 1. Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada data yang terkumpul menunjukkan bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan 76,3% pada kategori sangat tinggi dan 23,7% pada kategori tinggi (lihat tabel 1). Hal ini berartibahwa sebagian besar guru sudah menunjukkan prestasi yang dihasilkan sangat tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

No	Kategori	RentangSkor	Frekuensi	Persentase (%)
1	SangatRendah	17,00 – 29,74	0	0,0
2	Rendah	29,75 – 42,49	0	0,0
3	Tinggi	42,50 – 55,24	9	23,7
4	SangatTinggi	55,25 – 68,00	29	76,3
Jumlah			38	100

#### 2. Iklim Sekolah di SD Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada data yang terkumpul menunjukkan bahwa iklim sekolah di SD Kecamatan Muntilan 86,8% pada kategori sangat baik dan 13,2% pada kategori baik (lihat tabel 2). Hal ini berarti bahwa sebagian besar SD sudah menunjukkan situasi dan kondisi sekolah yang sangat baik.

Tabel 2. Kategorisasi Iklim Sekolah di SD Kecamatan Muntilan

No.	Kategori	RentangSkor	Frekuensi	Persentase (%)
1	SangatKurang	17,00 – 29,74	0	0,0
2	Kurang	29,75 – 42,49	0	0,0
3	Baik	42,50 – 55,24	5	13,2
4	SangatBaik	55,25 – 68,00	33	86,8
Jumlah			38	100



### 3. Kepuasan Kerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada data yang terkumpul menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru SD di Kecamatan Muntilan 5,3% pada kategori sangat tinggi dan 94,7% pada kategori tinggi (lihat tabel 3). Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru SD sudah menunjukkan rasa puas yang tinggi di sekolah.

Tabel 3. Kategorisasi Kepuasan Kerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

No	Kategori	RentangSkor	Frekuensi	Persentase (%)
1	SangatRendah	17,00 – 29,74	0	0,0
2	Rendah	29,75 – 42,49	0	0,0
3	Tinggi	42,50 – 55,24	36	94,7
4	SangatTinggi	55,25 – 68,00	2	5,3
Jumlah			38	100

## B. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada analisis regresi sederhana ditemukan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Regresi Sederhana untuk Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Sumber Konstanta	Coefficients ( $\alpha = 15,377$ )	R	R <sup>2</sup>	Keterangan
Iklim Sekolah	$\beta = 0,723$	0,514	0,264	Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil pengujian pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan menunjukkan  $\beta$  (0,723) > 0 sehingga Ha diterima yang berarti bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD. Nilai koefisien persamaan regresi sederhana untuk kedua variabel tersebut bernilai positif sebesar 0,723 yang berarti jika nilai iklim sekolah meningkat 1 poin, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat 1 poin sebesar 0,723. Selanjutnya, data tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh sebesar 26,4% terhadap kinerja guru SD, sedangkan 73,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa iklim sekolah menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja guru SD. Keharmonisan hubungan dan solidaritas akan tampak lebih baik apabila di sekolah terdapat dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Kinerja guru menjadi tinggi dengan adanya partisipasi guru yang aktif dalam suatu kegiatan kepanitiaan dan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah di sekolah. Kesiapan menghadapi berbagai karakteristik peserta didik serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik dapat berlangsung selama iklim sekolah mendukung kelancaran pembelajaran.

## 2. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada analisis regresi sederhana ditemukan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana untuk Kepuasan KerjaterhadapKinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Sumber Konstanta	<i>Coefficients</i> ( $\alpha = 15,003$ )	<i>R</i>	<i>R</i> <sup>2</sup>	Keterangan
Kepuasan Kerja	$\beta = 0,791$	0,575	0,330	Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil pengujian pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan menunjukkan  $\beta$  (0,791) > 0. Nilai koefisien untuk kepuasan kerja bernilai positif sebesar 0,791 yang berarti jika nilai kepuasan kerja meningkat 1 poin, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat 1 poin sebesar 0,791. Oleh karena itu, kepuasan kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru SD dan mempunyai kontribusi sebesar 33% terhadap kinerja guru SD, sedangkan 67% ditentukan oleh faktor lainnya.

Kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja guru SD. Berdasarkan pada hal tersebut, perlu meningkatkan kepuasan guru dalam bekerja maka akan meningkat pula kinerja yang dihasilkan oleh guru. Hal ini dikarenakan keinginan yang diharapkan oleh guru terpenuhi dengan apa yang didapatnya di tempat kerja, pekerjaan yang dilakukan dan dihasilkan guru dihargai, fasilitas yang

diinginkan terpenuhi, serta terdapat pengakuan terhadap prestasi kerja guru di sekolah maka guru akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan berusaha membuat sekolahnya menjadi berkembang.

### 3. Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Berdasarkan pada analisis regresi ganda ditemukan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Ganda untuk Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan

Sumber Konstanta	Coefficients ( $\alpha = -1,716$ )	R	R <sup>2</sup>	Keterangan
Iklim Sekolah	$\beta_1 = 0,467$	0,649	0,422	Ho ditolak dan Ha diterima
Kepuasan Kerja	$\beta_2 = 0,601$			

Hasil pengujian pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan  $\beta_1$  (0,467) > 0 dan  $\beta_2$  (0,601) > 0, maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga iklim sekolah dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD. Nilai koefisien untuk iklim sekolah dan kepuasan kerja bernilai positif yang berarti jika kinerja guru SD akan meningkat apabila iklim sekolah dan kepuasan kerja ditingkatkan. Jika nilai iklim sekolah meningkat 1 poin, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat 1 poin sebesar 0,467 dengan syarat nilai kepuasan kerja tetap. Kemudian, apabila nilai kepuasan kerja meningkat 1 poin, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat 1 poin sebesar 0,601 dengan syarat nilai iklim sekolah tetap. Adapun pengaruhnya sebesar 42,2% terhadap kinerja guru SD, sedangkan 57,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah dan kepuasan kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja guru SD. Iklim sekolah yang baik akan menciptakan tanggung jawab yang tinggi, hubungan antarpersonil yang baik, dan dukungan kerja yang tinggi pula sehingga menyebabkan kinerja guru meningkat. Kepuasan kerja guru muncul sebagai akibat senangnya dengan keadaan di sekitar

tempat kerja guru yang mendukung, sehingga kepuasan kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, personil di sekolah perlu memperhatikan iklim sekolah dan tingkat kepuasan kerjanya di sekolah agar kinerja menjadi tinggi dan tujuan sekolah terlaksana dengan maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Muntilan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru SD dan sumbangannya sebesar 26,4%.
2. Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SD dengan kontribusi sebesar 33%.
3. Iklim sekolah dan kepuasan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD. Sumbangan yang diberikan terhadap kinerja guru SD sebesar 42,2%, sedangkan 57,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi tersebut antara lain:

1. Guru seharusnya mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, mengembangkan suasana belajar yang aktif dan kreatif, mengevaluasi pembelajaran pada berbagai aspek secara cermat dan adil, serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik agar kinerja menjadi sangat tinggi.

2. Guru perlu mempertahankan jalinan yang harmonis di antara personil sekolah dan saling mendukung satu sama lain agar iklim sekolah menjadi sangat tinggi.
3. Pekerjaan yang dilakukan dan dihasilkan guru perlu dihargai, fasilitas yang diinginkan mencukupi, serta terdapat pengakuan terhadap prestasi kerja guru di sekolah agar guru terpuaskan dengan apa yang didapatnya di tempat kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djumadi. (2006). Pengaruh Kondisi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Pendidikan Nonformal di JawaTimur. *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Volume 4, Nomor 3). Hlm. 411-420.
- Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G. (2008). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Winarno Surakhmad. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*